

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI DI PUSKESMAS CIKARANG

Relationship Between Mothers Knowledge About Complementary Feeding and Infants Nutritional Status at The Cikarang Health Center

Salsabilla Annisa Afriyani^{1*}, Widya Lestari Nurpratama²

^{1,2}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia
*email korespondensi: salsabillaannisaafriyani@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pertumbuhan dan perkembangan pada dua tahun awal kehidupan merupakan masa paling pesat. Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah praktik pemberian makanan pada anak yang tidak tepat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan status gizi bayi usia 6 – 12 bulan di Puskesmas Cikarang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *cross-sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dan total sampel sebanyak 57 responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat berupa uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6 – 12 bulan mayoritas pengetahuan baik 40 responden (70,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi (*p value* 0,001). **Simpulan:** pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi bayi usia 6 – 12 bulan.

Kata Kunci : MP-ASI, Pengetahuan, Status Gizi

ABSTRACT

Background: Growth and development in the first two years of life is the most rapid period. One of the causes of malnutrition in children is inappropriate feeding practices for children. **Objective:** This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about MPASI and the nutritional status of babies aged 6 - 12 months at the Cikarang Community Health Center. **Method:** This research uses quantitative methods with a cross-sectional study. The sampling technique used was purposive sampling and the total sample was 57 respondents. This research uses univariate and bivariate analysis in the form of the Chi-Square test. **Results:** The research results show that the majority of mothers' knowledge about giving MPASI to babies aged 6 - 12 months is good for 40 respondents (70.2%). There is a significant relationship between maternal knowledge and nutritional status (*p value* 0.001). **Conclusion:** Good maternal knowledge about giving MPASI is related to the nutritional status of babies aged 6 - 12 months.

Key words : MP-ASI, Knowledge, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada dua tahun awal kehidupan merupakan masa paling pesat. Jika seorang anak berusia antara 6 – 24 bulan kekurangan gizi, hal itu dapat menyebabkan rasa sakit jangka panjang, gangguan mental dan gerakan, bahkan kematian. Selain itu, mengganggu kecerdasan, kemampuan kerja, dan produktivitas saat remaja atau dewasa (Mahardhika *et al.*, 2018). Usia 6-12 bulan merupakan usia emas bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik motorik maupun kognitifnya. Hal ini sangat tergantung dari kualitas dan kuantitas ASI dan Makanan Pendamping ASI yang diberikan dan disusui oleh bayi. Pemberian Makanan Pendamping ASI harus dilakukan pada tahap ini untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi karena hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal di masa depan. Selain itu, pada masa ini sangat rentan kekurangan gizi dan berisiko mengalami gagal tumbuh dan terhambat pertumbuhannya di kemudian hari (Rambu Podu Loya, 2017).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan berdasarkan BB/U, gizi kurang pada bayi di Indonesia sebesar 13,8% dan status gizi lebih 8%. Selain gizi kurang dan gizi lebih, jumlah penderita stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8%. Hasil Survey Status Gizi Indonesia, jumlah anak stunting di Indonesia mengalami penurunan yaitu 24,4% ditahun 2021 menjadi 21,6% (Kementrian Kesehatan, 2018). Prevalensi status gizi pada anak 0-24 bulan di Jawa Barat pada status gizi kurang, lebih dan pendek berturut-turut 8,10%, 2,19% dan 15,87%. Pada kabupaten Bekasi, status gizi anak kurang, lebih dan pendek berturut turut 7,72%,

4,44%, dan 11,55% (RISKESDAS, 2018). Wilayah kerja Puskesmas Cikarang mencakup pada desa Karang Asih, desa Karang Baru dan desa Cikarang Kota. Masing-masing dari desa tersebut masih terdapat balita gizi kurang, gizi pendek dan gizi kurus. Prevalensi dari Desa Karang Asih untuk balita gizi kurang yaitu 1,5%, gizi pendek yaitu 1,8% dan gizi kurus yaitu 0,7%. Prevalensi dari Desa Karang Baru untuk balita gizi kurang yaitu 2,3%, gizi pendek yaitu 1,8% dan gizi kurus yaitu 1,3%. Prevalensi dari Desa Cikarang Kota untuk gizi kurang yaitu 2,6%, gizi pendek yaitu 3,3% dan gizi kurus yaitu 0,6% (Puskesmas Cikarang, 2021).

Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah praktik pemberian makanan pada anak yang tidak tepat (Rakhmawati, 2013). Pemberian MP-ASI yang cukup dan sesuai usia dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Mufida *et al.*, 2015). Pengetahuan ibu sangat menentukan pilihan makanan anak. Ibu dengan pengetahuan gizi kurang cenderung memberikan anak kandungan gizi yang kurang (Rahmah *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rimbawati dan Wulandari menunjukkan 38,1% ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan status gizi baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan dan pengalaman. Semakin dewasa, semakin matang pula tingkat kematangan dan kekuatan orang tersebut dalam berpikir, belajar dan bekerja sehingga pengetahuan semakin meningkat. Pengetahuan gizi sering dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang mempengaruhi peran dalam penyiapan makanan keluarga dan perawatan serta fasilitas anak (Rimbawati & Wulandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhiya dkk juga menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan status gizi (Ardhiya *et al.*, 2019). Berdasarkan gambaran di atas, tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi di Puskesmas Cikarang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah status gizi bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Puskesmas Cikarang. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 332 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023 di Posyandu Puskesmas Cikarang. Kriteria Inklusi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6 – 12 bulan, bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan dan memiliki buku KIA. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu tidak ada ditempat, bayi yang sedang sakit.

Penelitian ini dilakukan di 3 desa wilayah kerja Puskesmas Cikarang. Pengambilan data dilakukan pada pagi hari dengan responden diwawancara berdasarkan kuesioner tersebut. Hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu dikategorikan menjadi kurang baik jika $\leq 50\%$ dan baik jika $> 50\%$ dengan jawaban benar diberikan skor 1 sedangkan jawaban salah diberi skor 0 (Budiman & Riyanto, 2013).

Selanjutnya, seluruh data hasil kuesioner dianalisis dengan uji *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi berdasarkan BB/PB pada bayi. Ijin penelitian dari UPTD Puskesmas Cikarang No HM.04.04/610/PKM CKR/VIII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik ibu yang tercantum pada tabel 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden ditemukan pada usia <35 tahun yang berjumlah 48 responden (84,2%). Penelitian ini sejalan dengan Labada dkk (2016) dengan mayoritas usia ibu <35 tahun yang berjumlah 83 responden (84,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khairunnisa & Syifa Ghinanda (2021) dengan mayoritas usia ibu 26 – 35 tahun yang berjumlah 55 responden (61,1%). Hal tersebut dikarenakan dimana pada usia tersebut dapat dikatakan matang dalam mengurus bayi, yang akan berpengaruh pada status gizi bayi. Ibu dengan umur yang dibawah dianggap terlalu muda serta tidak memiliki cukup pengalaman dalam mengasuh bayi. Sehingga ibu akan lebih mengandalkan informasi dari luar untuk meningkatkan pengetahuan yang baik tentang makanan – makanan yang baik untuk bayi usia 6 bulan (Khairunnisa & Syifa Ghinanda, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan oleh peneliti menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden ditemukan pada SMA sejumlah 29 responden (50,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Swandari dkk (2017) dengan mayoritas pendidikan ibu yaitu pendidikan tinggi (SMA/Perguruan Tinggi) sejumlah 49

responden (61,2%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik, dimana ibu yang memiliki pendidikan tinggi dianggap mampu menerima informasi yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap proses pemberian MPASI.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 50 responden (87,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dkk (2014) dengan mayoritas ibu tidak bekerja sejumlah 101 responden (57,3%). Pekerjaan ibu juga mempengaruhi terhadap tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI. Status pekerjaan ibu akan mempengaruhi hubungan sosialnya terhadap banyak orang di luar rumah, sehingga memungkinkan ibu untuk memperoleh banyak informasi positif

maupun negatif dari lingkungan sosial di luar rumah (Marfuah, 2017).

Berdasarkan tabel 1 dimana menjelaskan pada mayoritas tingkat pendapatan keluarga yaitu lebih dari UMK sejumlah 32 responden (56,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Swandari dkk (2017) dengan mayoritas tingkat pendapatan keluarga yaitu lebih dari UMK sejumlah 49 responden (61,2%). Tingkat pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung pada besar kecilnya pendapatan, keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuh (Kasumayanti E, 2019).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Ibu	n	Persentase (%)
1	Usia Ibu		
	<35 Tahun	48	84,2
	≥35 Tahun	9	15,8
2	Pendidikan Ibu		
	SD	3	5,3
	SMP	10	17,5
	SMA	29	50,9
	Perguruan Tinggi	15	26,3
3	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	7	12,2
	Tidak Bekerja	50	87,7
4	Pendapatan Keluarga		
	Kurang dari UMK	25	43,9
	Lebih dari UMK	32	56,1

Gambaran Pengetahuan ibu

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi variabel pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI kepada bayi pada kategori baik sebanyak 40 responden (70,2%). Data tersebut menunjukkan kecenderungan kategori cukup baik. Dengan demikian variabel pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI kepada bayi di

Puskesmas Cikarang berada pada kategori cukup baik (70,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	17	29,8
Baik	40	70,2

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (1) Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, (2) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, (3) Budaya, tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, (4) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi, dan (5) Sosial Ekonomi, tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup (Notoatmodjo, 2003).

Tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI kepada bayi diperoleh dari usia ibu. Mayoritas ibu berusia <35 tahun sehingga mereka mampu mengakses pengetahuan dari berbagai media termasuk media massa. *Smartphone* yang pada saat ini menjadi barang yang sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan. Banyak yang menggunakan *smartphone* untuk akses resep MPASI, jenis MPASI, dan lain-lain. Adanya media massa dapat memperluas pengetahuan dan informasi yang diterima oleh ibu sehingga mengetahui kejadian teraktual dan penting tentang makanan yang sehat untuk bayi (Khairunnisa & Syifa Ghinanda, 2021).

Gambaran Status Gizi Bayi

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi variabel status gizi anak pada kategori status gizi normal 40 bayi (70,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Izmi Arisa dan Asih (2022) yang menyatakan bahwa status gizi responden berada pada kategori normal

yaitu 94,4% dan tidak normal adalah 5,6%. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa A. Purba dkk (2017) yaitu status gizi berdasarkan BB/PB yang terbanyak adalah kategori normal sebanyak 91,17% dan tidak normal sebanyak 8,83%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Bayi BB/PB

Status Gizi Bayi	n	%
Tidak Normal	17	29,8
Normal	40	70,2

Menurut Astuti (2015) gizi merupakan zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Gizi memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena bagi anak gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan. Status gizi merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Bayi di Puskesmas Cikarang

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dalam pemberian MPASI dengan status gizi bayi usia 6 – 12 bulan di Puskesmas Cikarang (*p-value* 0,001).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rimbawati & Wulandari (2021) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dengan Status gizi bayi (*p-value* 0,001).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Bayi di Puskesmas Cikarang

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Bayi				Total		p value
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	11	64,7	6	35,5	17	100	0,001
Baik	6	15	34	85	40	100	

Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal terutama melalui media massa, sehingga ibu dalam mengolah, menyajikan dan membagi sesuai yang dibutuhkan (Utaminings et al., 2020).

Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka semakin baik pula status gizi balita sehingga dapat memperkecil kejadian gizi kurang. Masalah kurangnya pengetahuan masyarakat dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup sehat. Sehingga rasa ingin tahu kurang, khususnya dalam penanganan atau pencegahan gizi kurang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Harahap, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan media massa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan diperoleh dari aplikasi *Instagram* (35%), *YouTube* (33%), *TikTok* (16%), *Facebook* (11%) dan *WhatsApp* (5%). Informasi yang didapat lebih banyak dari media sosial yaitu sebagian besar dari *Instagram* dan terbanyak kedua yaitu *YouTube*. Pada umumnya fungsi dari media sosial diantaranya untuk

berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video (Artikasari et al., 2022).

Media sosial tidak hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara *mobile* sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Susilowati, 2018).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan Status Gizi bayi di Puskesmas Cikarang. Saran yang dapat diberikan kepada petugas puskesmas diharapkan tetap memberikan edukasi tentang pemberian MP-ASI dengan cara melakukan penyuluhan atau dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiya, M., Hapsoro, I., & Fauzah, S. N. 2019. *The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Behavior Of Breastfeeding And Intake Of Complementary Feeding With Nutritional Status Of Children Aged 6-24 Months At Kesunean Health Center Cirebon* (Issue 4).
- Arisa Putri Lubis, I., & Setiarini, A. 2022. *Hubungan Asi Eksklusif, Lama Menyusui Dan Frekuensi Menyusui Dengan Status Gizi*

- Bayi 0-6 Bulan.* 5(7). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Artikasari, L., Susilawati, E., & Mayang Sari, D. 2022. *Article Pengaruh Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan.* <https://stikes-nhm.e-journal.id/obj/index>
- Budiman, & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* . Selemba Medika.
- Harahap, H. S. 2021. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas.*
- Ibrahim, M., Rattu, & Pangemanan, J. N. 2014. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Perilaku Ibu Dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Di Wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014 Relationship Between Characteristics Behavior Of Mother With History Of Feeding Complementary Feeding (Mp-Asi) Early In The Region Health Center Atinggola District North Gorontalo 2014.*
- Kasumayanti E. 2019. *Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2019. J Ners.*
- Kemntrian Kesehatan. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).*
- Khairunnisa, C., & Syifa Ghinanda, R. 2021. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021.*
- Labada, A., Ismanto, A., & Kundre, R. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Yang Berkunjung Di Puskesmas Bahu Manado* (Vol. 4, Issue 1).
- Mahardhika, F., Malonda, N. S. H., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. 2018. *Hubungan Antara Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pertama Kali Dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado.*
- Marfuah. 2017. *Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan . Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit), 15(1).*
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. 2015. *Basic Principles Of Complementary Feeding For Infant 6-24 Months: A Review* (Vol. 3).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta.
- Purba, E. A., Kapantow, N. H., & Momongan, N. (2017). *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.*
- Puskesmas Cikarang. 2021. *Profil Kesehatan Puskesmas Cikarang.*
- Rahmah, F. N., Rahfiludin, M. Z., & Kartasurya, M. I. 2020. *Peran Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Indonesia: Telaah Pustaka. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 19(6), 392-401. https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.392-401*

- Rakhmawati; Nuris Zuraida. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan.*
- Rambu Podu Loya, R. 2017. *Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balitastunting Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur.* [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnc](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnc)
- Rimbawati, Y., & Wulandari, R. 2021a. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan. *Journal Of Health Science*, 1(1), 55–62.
- Rimbawati, Y., & Wulandari, R. 2021b. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 55–62.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Provinsi Jawa Barat.*
- Susilowati. 2018. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @Bowo_Allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176–185. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jkom](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jkom)
- Swandari, P., Woro, O., Handayani, K., & Mukarromah, S. B. 2017. Karakteristik Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Dini Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017. In *Public Health Perspective Journal* (Vol. 2, Issue 3).
- Utamingtyas, F., & Royhan Padangsidimpun, A. 2020. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga Effectiveness Of Health Education On The Level Of Maternal Knowledge On Balanced Nutrition For Under-Five Children In Tingkir Lor Village, Salatiga. In *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* (Vol. 7, Issue 1).